



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- A. Pandangan Rasyid Ridha tentang relasi Agama dan Negara. Tipologi ini melihat bahwa Islam adalah agama sekaligus negara (*din wa daulah*). Ia merupakan agama yang sempurna dan antara Islam dan negara merupakan dua entitas yang menyatu. Hubungan Islam dan negara benar-benar organik dimana negara berdasarkan syariah Islam dengan ulama sebagai penasehat resmi eksekutif atau bahkan pemegang kekuasaan tertinggi. Sebagai agama sempurna, bagi pemikir politik Islam yang memiliki tipologi seperti ini, Islam bukan sekedar agama dalam pengertian Barat yang sekuler, tetapi merupakan suatu pola hidup yang lengkap dengan pengaturan untuk segala aspek kehidupan, termasuk politik. Yang termasuk tipologi ini adalah Rasyid Ridha.
- B. Penjelasan mengenai konsep negara perspektif Islam memiliki bentuk, karakter dan peran yang sangat berbeda dengan konsep negara yang dipraktikkan oleh peradaban selain Islam. Dalam istilah politik Islam, negara selalu dibahasakan dengan *dawlah*, kata ini lahir daripada proses perjalanan sejarah politik umat Islam, dimana pada mulanya, ungkapan *dawlah* kurang populer dalam istilah kekuasaan. Sehingga, pada dekade awal Islam, yang terkenal adalah Istilah *sulbâniyah*, kemudian berkembang menjadi *mamlakah*. Apapun *mustalah* daripada negara Islam, ianya memiliki hujah daripada kitab suci al-Qur'an, al-



Sunnah dan praktik sejarah sebagaimana yang telah dicontohi oleh baginda Rasulullah SAW ketika berada di Madinah. Negara Madinah (Yasrib) merupakan tamsil bentuk negara yang bertamadun, yang menjunjung tinggi identitas manusia sebagai makhluk yang mulia. Negara Madinah yang langsung dipimpin oleh Rasulullah SAW telah menjadi inspirasi sejarah, dimana ketenteraman umum dalam rakyat yang pluralis budaya dan agama dapat wujud. Karena, negara dalam Islam bukan menjadi tujuan dari kehidupan manusia, akan tetapi hanya sebagai *watsilah* untuk mewujudkan kemaslahatan bagi umat manusia, baik di dunia maupun akhirat. Peran negara Islam merealisasikan akidah (*al-Wazifah al-Aqidiyah*) dan menjalankan tugas kekhilafahan yaitu mewujudkan (*al-Wazifah al-Istikhlahiyah*) kesejahteraan dan keselamatan bagi seluruh manusia, tanpa melihat jenis, kaum dan bangsa.

B. Saran

1. Relasi Agama dan Negara adalah Bentuk dari satu kesatuan diantara dua elemen yg berbeda dalam suatu sistem. Namun dua hal tersebut bisa saling bersinergitas dalam menjalankan sistem kenegaraan yang lebih efektif.
2. Dalam menghadapi realitas kenegaraan kita yang telah mulai rapuh, dengan ini kita bisa membangun kembali sitem kenegaraan yang sesuai dengan ajaran agama islam yang sudah bisa kita pahami dalam pengertian Negara Perspektif Fiqih Siyasah.